

TINJAUAN GAYA VOKAL IBU SAINI PADA LAGU SAYUR GAMBANG KROMONG "AKANG HAJI"

Oleh:

Imam Firmansyah¹

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana*

Faisal Ibrahim²

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana*

Irgi Maulana Alfahrezy³

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana*

imam.firmansyah@mercubuana.ac.id¹; 42317210026@student.mercubuana.ac.id²;
42317210015@student.mercubuana.ac.id³

ABSTRAK

Penyanyi gambang kromong yang dapat membawakan lagu sayur gambang kromong pada masa sekarang ini sangat sulit ditemukan. Kebanyakan penyanyi dalam pertunjukan gambang kromong sekarang merupakan penyanyi dangdut yang menyanyikan lagu gambang kromong. Hal ini membuat penyanyi gambang kromong lagu sayur mulai berkurang jumlahnya. Salah satu yang masih eksis adalah Ibu Saini, seorang penyanyi gambang kromong Sinar Baru dari daerah Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Dia mempunyai gaya bernyanyi yang khas terutama apabila menyanyikan lagu-lagu sayur. Beberapa lagu sayur yang terbilang cukup langka dapat dia nyanyikan, salah satunya adalah lagu "Akang Haji". Lagu tersebut cukup langka, bahkan kelompok-kelompok gambang kromong di Jakarta sudah tidak pernah memainkannya lagi. Lagu ini kadang masih sering ditemukan di daerah Udik (Bogor) dan Wetan (Tangerang dan sekitarnya). Penelitian ini mendeskripsikan gaya vokal Ibu Saini pada lagu sayur gambang kromong dengan menggunakan metode perekaman audio visual, dan wawancara. Gaya vokal ditinjau dari beberapa unsur antara lain ada adalah sikap tubuh, teknik pernafasan, artikulasi, dan resonansi.

Kata kunci: *Gambang kromong, gaya vokal, lagu sayur, Betawi, musik Betawi.*

ABSTRACT

Gambang Kromong singers who can sing Lagu Sayur Gambang Kromong nowadays are very hard to find. Most singers in the Gambang Kromong are dangdut singers who singing the Gambang Kromong song. This caused the number of Gambang Kromong Singers to decrease in number. One that still exists is Mrs. Saini, a singer of the Sinar Baru group from Gunung Sindur, Bogor. He has a distinctive singing style especially when singing lagu sayur. He can sing some lagu sayur that are quite rare, one of which is the song "Akang Haji". The song is quite rare, even the gambang Kromong groups in Jakarta have never played it again. This song is still often found in Udik (Bogor) and Wetan (Tangerang and surrounding areas). This study describes the vocal style of Ibu Saini in the Sayur Gambang Kromong song using audio-visual recording methods, and interviews. In terms of several elements, the vocal style is posture, breathing techniques, articulation, and resonance.

Keywords: *Gambang kromong, vocal style, lagu sayur, Betawi, Betawi music*

Copyright © 2020 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: March 9th, 2021

Revised: April 24th, 2021

Accepted: September 1st, 2021

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gambang kromong merupakan sebuah ansambel musik yang berkembang dalam masyarakat Betawi. Musik ini merupakan hasil akulturasi budaya Tionghoa dengan pribumi yang terdiri dari Jawa, Sunda, Melayu, Bugis, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dari alat musiknya yang beragam, diantaranya adalah gambang, kromong, tehyan, gendang, kecrek, gong, dan suling.

Musik gambang kromong mempunyai dua konteks pertunjukan, yaitu sebagai sebuah musik yang berfungsi sebagai pengiring pertunjukan lain, dan sebagai sebuah pertunjukan musik yang berdiri sendiri.

Gambang kromong sebagai pengiring pertunjukan lain diantaranya adalah sebagai pengiring *lenong*, yaitu sebuah pertunjukan teater tradisi Betawi yang memuat unsur tari, lakon, silat dan musik di dalamnya. Lenong mempunyai beragam cerita, mulai dari cerita kerajaan, cerita kepahlawanan, hingga kehidupan sehari-hari yang dibumbui dengan unsur komedi. Musik gambang kromong di sini berperan untuk memeriahkan suasana, mendatangkan penonton, pengiring transisi adegan, dan memperkuat adegan ataupun lelucon yang dibawakan oleh pemain lenong.

Selain lenong, gambang kromong juga berfungsi sebagai pengiring tari kreasi,

diantaranya adalah “Lenggang Nyai”, “Nandak Ganjen”, “Renggong Manis”, dan lain sebagainya. Tari-tarian ini dipentaskan pada pembukaan acara, penyambutan pejabat, ataupun acara-acara lain yang berkaitan dengan pemerintahan di lingkungan DKI Jakarta.

Gambang kromong sebagai sebuah pertunjukan musik yang berdiri sendiri berupa pertunjukan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi perempuan. Lagu-lagu gambang kromong terbagi menjadi tiga jenis, yaitu lagu *dalem* (klasik), lagu sayur, dan lagu modern.

Pertunjukan gambang kromong biasanya dibuka dengan dibawakannya lagu-lagu sayur seperti “Jali-jali Ujung Menteng”, “Cente Manis”, dan “Stambul”. Beberapa kelompok bahkan masih ada yang membawakan lagu *dalem* seperti “Pobin Kong Ji Lok” sebagai pembuka. Setelah beberapa lagu-lagu sayur selesai dibawakan pertunjukan biasanya dilanjutkan dengan membawakan lagu-lagu modern seperti “Ujan Gerimis”, “Pulang Kondangan”, dan lagu-lagu Benyamin S. lainnya. Setelah itu biasanya ada permintaan dari penanggap ataupun penonton yang menginginkan lagu-lagu dangdut untuk dimainkan. Alat musik elektronik seperti keyboard, bass, dan gitar wajib untuk ditambahkan untuk memainkan lagu-lagu tersebut. Penyanyi pun berganti dari penyanyi gambang kromong menjadi penyanyi dangdut.

Sukotjo (2012: 6) menyebutkan bahwa kelompok-kelompok musik gambang kromong bergantung pada faktor komersial, sehingga apabila penanggap ataupun penonton lebih menyukai lagu dangdut dan pop maka lagu-lagu dari genre tersebut lah yang lebih sering dibawakan. Hal ini menjadikan lagu-lagu tradisi seperti “Cente Manis”, “Kramat Karem”, “Balo-balo”, “Sirih Kuning”, “Jali-jali”, dan lain-lain sudah semakin tergusur keberadaannya.

Pada masa kini penyanyi gambang kromong yang dapat menyanyikan lagu sayur sudah jarang ditemukan. Kebanyakan mereka sudah cukup berumur dan merasa kurang pantas apabila harus menyanyikan lagu dangdut. Oleh karena itu kebanyakan penyanyi gambang kromong dimasa sekarang merupakan penyanyi dangdut yang direkrut untuk menyanyikan lagu-lagu gambang kromong. Mereka berusia relatif muda, antara 17 sampai dengan 30 tahun. Hal ini membuat penyanyi gambang kromong lagu sayur mulai berkurang jumlahnya. Salah satu yang masih eksis dan sering pentas adalah Ibu Saini, seorang penyanyi gambang kromong Sinar Baru dari daerah Gunung Sindur Bogor. Ia mempunyai gaya bernyanyi yang khas terutama apabila menyanyikan lagu-lagu sayur. Beberapa lagu sayur yang terbilang cukup langka dapat ia nyanyikan, salah satunya adalah lagu “Akang Haji”.

Lagu “Akang Haji” terbilang cukup langka, bahkan kelompok-kelompok

gambang kromong di Jakarta sudah tidak pernah memainkannya lagi. Lagu ini masih bisa ditemukan di daerah Udik (Bogor) dan Wetan (Tangerang dan sekitarnya) meskipun sangat jarang dimainkan. Di kanal video youtube peneliti hanya menemukan satu video yang mengupload lagu Akang Haji, yaitu channel Agus Matahari yang diupload tahun 2016. Hal ini pun masih menjadi pertanyaan, apakah lagu tersebut benar lagu “Akang Haji” atau bukan karena ada seseorang yang memberi komentar bahwa lagu tersebut adalah lagu “Stambul Langkuan”, bukan lagu “Akang Haji”.

Lagu “Akang Haji” memang jarang sekali dimainkan. Lagu ini dimainkan apabila diminta secara khusus oleh penanggap ataupun penonton. Meskipun lagu Akang Haji bisa dimainkan akan tetapi belum tentu biasa dibawakan secara maksimal oleh penyanyi-penyanyi gambang kromong muda. Ada gaya vokal khas Ibu Saini yang biasanya muncul ketika menyanyikan lagu-lagu sayur yang tidak mereka miliki.

Karena permasalahan yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini diberi judul Tinjauan Gaya Vokal Ibu Saini pada Lagu Sayur Gambang Kromong “Akang Haji”.

Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan penjabaran di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan menjadi:

- Bagaimana gaya vokal Ibu Saini pada lagu sayur gambang kromong Akang Haji?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan teknik vokal. Diantaranya yang dikemukakan Soewito (1996: 11). Dia berpendapat bahwa ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan berkaitan dengan teknik vokal, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh, teknik pernafasan, cara mengucapkan atau artikulasi, resonansi, dan intonasi.

Sikap tubuh adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan baik dalam latihan maupun pada saat kita sedang tampil di panggung. Sikap tubuh sangat berpengaruh pada sirkulasi nafas. Sikap ini harus dilatih, baik sikap duduk maupun sikap berdiri. Menurut Soewito (1996:11) sikap tubuh dalam membawakan suatu lagu, dapat dilakukan dengan:

- Berdiri, berdiri tegak dalam keadaan santai, tidak kaku dan tegang. Berat kedua tangan tidak menjadi beban atau mengganggu rongga dada.
- Duduk, duduk dengan senang, bebas, tidak membungkuk atau condong ke belakang.

Pernafasan menurut Soewito (1996:11) adalah unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada tiga jenis pernafasan dalam vokal, yaitu pernafasan menggunakan dada, pernafasan menggunakan perut, dan pernafasan menggunakan diafragma.

Artikulasi atau cara pengucapan dalam bernyanyi menurut Pramayudha (2010:81) sangat penting diperhatikan karena bernyanyi merupakan salah satu cara berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama, dan birama. Di dalam syair terkandung pesan, cerita yang harus disampaikan kepada pendengar dan harus dapat dimengerti.

Soewito (1996:15) mengemukakan bahwa resonansi berfungsi untuk memperluas dan memperindah suara sehingga terdengar merdu, nyaring dan menawan. Organ tubuh manusia yang berfungsi memantulkan getaran suara disebut resonator. Organ-organ tubuh yang berfungsi sebagai resonator adalah rongga dada, rongga mulut, dan rongga hidung (Rahardjo, 1990: 13). Organ-organ inilah yang dapat menimbulkan perbedaan warna suara. Semakin banyak udara yang termuat dalam rongga-rongga resonansi tersebut, maka semakin bulat suara yang ditimbulkan (Tim Pusat Musik Liturgi, 1992:37).

Intonasi berkaitan dengan tinggi rendahnya nada yang digunakan oleh seorang penyanyi. Dalam teknik vokal berarti seberapa akurat ketepatan nada-nada yang dikeluarkan oleh seorang penyanyi (Soewito, 1996:15).

Teori di atas akan dipertajam dengan adanya pendapat dari pakar, yaitu Hudiwitanti Hudoro. Dia adalah seorang pakar musik vokal yang diminta ikut serta

meninjau gaya vokal Ibu Saini dalam lagu “Akang Haji”.

Akhir dari tahapan ini adalah menuliskan kesimpulan dan saran yang diturunkan dengan mengambil benang merah dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, hingga analisis data.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif Saryono (2010).

Penelitian mengenai tinjauan gaya vokal lagu sayur gambang kromong ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1988: 63).

Penelitian-penelitian sejenis yang membahas gambang kromong diantaranya pernah dilakukan oleh Phillip Yampolsky di tahun 1990. Selain mendokumentasikan lagu-

lagu gambang kromong dalam bentuk rekaman audio, ia juga secara spesifik menuliskan gambang kromong mulai dari sejarah, gaya musik, kategori musik, hingga perkembangan gambang kromong.

Penelitian lain yang membahas gambang kromong ialah Didin Supriyadi di tahun 2013. Ia menuliskan musik gambang kromong sebagai bagian dari wisata budaya di perkampungan budaya Betawi.

Penelitian yang membahas vokal gambang kromong secara khusus belum pernah dilakukan. Apalagi yang secara spesifik membahas mengenai vokal lagu sayur yang mulai dilupakan oleh penyanyi-penyanyi gambang kromong muda. Oleh karena itu penelitian ini ingin fokus meninjau gaya vokal ibu Saini yang memiliki keunikan tersendiri.

Keunikan gaya vokal ibu Saini merupakan salah satu identifikasi masalah yang utama dalam penelitian ini. Selain itu poin menarik lainnya adalah adanya lagu sayur yang mulai langka dan terancam eksistensinya.

Tahapan berikutnya adalah menentukan topik yang relevan dengan gejala tersebut. Oleh karena itu topik yang dipilih adalah Tinjauan Gaya Vokal Ibu Saini pada Lagu Sayur Gambang Kromong “Akang Haji”.

Topik tersebut kemudian diturunkan untuk menentukan rumusan masalah yang kemudian diturunkan lagi menjadi tujuan

penelitian, diantaranya adalah mendeskripsikan gaya vokal Ibu Saini dalam menyanyikan lagu Akang Haji dan mendokumentasikannya secara audio visual dalam bentuk video musik.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan observasi awal berupa kunjungan ke rumah narasumber yang dilakukan pada tanggal 23 November 2020. Kegiatan tersebut dilakukan dengan berbincang-bincang dengan narasumber yang terdiri dari Bapak Ukar Sukardi, Ibu Saini, dan Marta Dinata. Selain itu studi literatur dengan mencari penelitian mengenai gambang kromong yang memfokuskan pada vokal di internet.

Tahapan selanjutnya adalah mencari data dengan melakukan wawancara mendalam dan perekaman audio visual.

Wawancara mendalam terhadap dua narasumber utama, yaitu Ibu Saini dan Bapak Ukar Sukardi sebagai pemain gambang kromong senior yang juga pimpinan kelompok gambang kromong Sinar Baru. Selain itu wawancara mendalam juga dilakukan terhadap narasumber pendukung, yaitu Bapak Maman, yang juga seorang pemain gambang kromong senior dan Marta Dinata, anak dari Ibu Saini yang merupakan pemusik gambang kromong yang juga akan membantu proses perekaman video musik.

Rekaman audio visual dilakukan dengan tahapan perekaman audio secara bersama-sama terlebih dahulu untuk guide. Setelah itu baru kemudian direkam satu

persatu alat musik dengan mengikuti guide tersebut. Hal yang sama juga dilakukan untuk merekam video. Sambil merekam audio mereka juga direkam video-nya satu persatu yang hasilnya akan digabungkan dengan perangkat lunak editing video.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa. Pada tahap pengolahan dan analisa data ini, yang pertama dilakukan adalah pengecekan data hasil wawancara dan hasil rekaman audio visual. Apakah terdapat kekurangan atau tidak. Apabila terdapat kekurangan, maka peneliti akan kembali ke lapangan untuk mencari atau mengambil data yang kurang.

Data rekaman audio satu persatu alat musik yang sebelumnya direkam digabungkan dengan menggunakan perangkat lunak audio DAW (Digital Audio Workstation). Setelah rekaman audio selesai digabungkan kemudian dilakukan proses mixing untuk mengatur karakter bunyi serta keseimbangan bunyi dari tiap alat musik dan vokal.

Editing video baru dilakukan setelah proses mixing audio selesai. Rekaman audio menjadi guide dalam mengedit videonya. Potongan-potongan gambar dan audi hasil mixing disatukan dengan menggunakan perangkat lunak editing video.

Pembahasan data dilakukan dengan meninjau data dari hasil wawancara, serta rekaman audio dan video yang telah dilakukan.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan teknik vokal. Diantaranya yang dikemukakan Soewito (1996: 11). Ia berpendapat bahwa ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan berkaitan dengan teknik vokal, unsur-unsur tersebut terdiri dari sikap tubuh, teknik pernafasan, cara mengucapkan atau artikulasi, resonansi, dan intonasi.

Teori tersebut dipertajam dengan adanya pendapat dari pakar, yaitu Hudiwitanti Hudoro. Ia adalah seorang pakar musik vokal yang diminta ikut serta meninjau gaya vokal Ibu Saini dalam lagu “Akan Haji”.

Akhir dari tahapan ini adalah menuliskan kesimpulan dan saran yang diturunkan dengan mengambil benang merah dari judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, hingga analisa data.

Tahapan akhir penelitian merupakan tahapan dimana penelitian dapat dipublikasikan kepada masyarakat. Pada tahapan ini terdapat tiga cara publikasi luaran yang akan dilakukan yaitu:

- Tulisan dipublikasikan ke jurnal.
- Rekaman audio berbentuk musik dipublikasikan ke beberapa platform *streaming* musik seperti Spotify, Joox, dan Apple Music.
- Rekaman video musik dipublikasikan ke *channel* YouTube.

Dari ketiga jenis luaran tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, baik di kalangan akademisi, maupun masyarakat luas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu Saini merupakan seorang penyanyi gambang kromong kelahiran tahun 1955. Ia mengawali karirnya sebagai penyanyi pada usia belasan tahun. Waktu itu ia tergabung dalam kelompok Sinar Baru yang dipimpin oleh ayahnya yang pada masa kini tongkat kepemimpinan telah berpindah ke suaminya, Bapak Ukar Sukari.

Ia sendiri belajar vokal gambang kromong dari Bibinya Timah. Lagu yang pertama kali ia pelajari adalah lagu “Jali-jali Ujung Menteng”. Di masa mudanya Ibu Saini juga mengalami masa di mana penyanyi gambang kromong juga merangkap juga sebagai penari untuk menghibur tamu-tamu undangan. Profesi ini disebut sebagai wayang cokek. Cokek berasal dari istilah Cina *chioun-kebek* yang artinya menyanyi. Wayang cokek mulanya berprofesi sebagai penyanyi, bukan penari (Sugihartati, 2014). Meskipun pada masa kini dikenal istilah Tari Cokek sebagai tari Betawi yang diiringi oleh musik gambang kromong.



Gambar 1 Ibu Saini
(sumber: channel YouTube Dewan Kesenian Jakarta)

Ibu Saini mempunyai gaya vokal yang sangat khas dan mempunyai keunikan tersendiri. Gaya yang juga sering digunakan oleh penyanyi-penyanyi gambang kromong seusianya. Beberapa gaya tersebut dapat ditinjau dari berbagai unsur, antara lain adalah sikap tubuh, teknik pernafasan, cara mengucapkan atau artikulasi, resonansi, dan intonasi.

Dalam meninjau gaya vokal, peneliti juga dibantu oleh Hudiwitanti Hudoro. Ia merupakan pakar musik vokal yang berpengalaman kurang lebih 17 tahun sebagai pelatih vokal profesional.

Sikap Tubuh

Ibu Saini dalam bernyanyi gambang kromong lebih menyukai sikap tubuh berdiri. Meskipun dalam gambang kromong tidak ada aturan bahwa sikap tubuh penyanyi harus berdiri, duduk di kursi, maupun duduk bersimpuh di atas panggung. Posisi tubuhnya saat bernyanyi adalah berdiri tegak tetapi tetap dengan posisi yang nyaman. Dan menurut Hudoro hal ini merupakan sikap tubuh yang menguntungkan dan sangat baik untuk bernyanyi.

Pada umumnya penyanyi gambang kromong memang terbiasa dengan sikap tubuh berdiri. Hal ini diperkirakan telah berlangsung sejak lama sejak penyanyi gambang kromong juga merangkap sebagai wayang ckek yang mengharuskannya bernyanyi sambil menari menghibur tamu undangan.

Teknik Pernafasan

Teknik pernafasan yang digunakan oleh ibu Saini dalam menyanyikan lagu “Akang Haji” adalah teknik pernafasan dada. Meskipun teknik pernafasan ini masih kurang baik dibandingkan dengan diafragma, akan tetapi cukup maksimal digunakan karena udara yang dikeluarkan saat bernyanyi akan terkontrol lebih baik.

Artikulasi

Artikulasi yang digunakan oleh ibu Saini dalam bernyanyi sangat jelas. Ia mengucapkan bait-bait pantun dengan sangat jelas. Salah satu ciri khas lirik lagu sayur gambang kromong adalah berbentuk pantun. Oleh karena itu setiap suku kata harus diucapkan dengan jelas agar pantun yang dinyanyikan dapat tersampaikan dengan baik ke penonton.

Resonansi

Menurut Hudoro salah satu teknik vokal yang paling khas dari ibu Saini adalah menggunakan resonansi nasal (hidung) dan dada dalam memproduksi suara. Hal ini membuat warna suara yang dihasilkan sengau namun penuh kehangatan. McKinney mengungkapkan bahwa resonansi dada menambahkan pewarnaan nada yang lebih kaya, lebih gelap, dan lebih dalam untuk rasa kekuatan, kehangatan, dan sensualitas. Sementara resonansi hidung berkarakter cerah. Secara keseluruhan ini menambahkan

nada yang memberikan kejelasan dan proyeksi pada suara.

Hudoro menambahkan bahwa gabungan resonansi nasal dan dada ini menghasilkan suara yang lantang dan powerfull dan menyerupai vokal pada *Chinese Opera*. Hal ini mempertegas hubungan sejarah musik gambang kromong yang terpengaruh dari budaya Tionghoa.

Intonasi

Intonasi vokal yang diproduksi oleh Ibu Saini dapat dikatakan sesuai dengan nada gambang kromong. Nada-nada yang dinyanyikan dalam lagu “Akang Haji” rata-rata selalu tepat dan tidak fals. Hal ini menunjukkan kematangan seorang penyanyi senior gambang kromong yang sudah sangat terbiasa menyanyikan lagu dengan tangga nada Betawi.

Keunikan Gaya Vokal Ibu Saini

Vokal ibu Saini mempunyai keunikan tersendiri yang terletak pada *cengkoknya* yang polos dan ketegasan melafalkan syair. Hal ini tidak dimuat sebagai salah satu teknik vokal yang dikemukakan Soewito (1996).

Pada umumnya gaya bernyanyi dalam musik tradisional mempunyai *cengkok* ataupun nada hias yang sangat variatif. Hal ini bisa terlihat dalam gaya bernyanyi musik Melayu, Sunda, maupun Jawa. Vokal dalam musik-musik tersebut sangat banyak menggunakan nada hias ataupun ornamentasi yang sangat kaya dan variatif.

Cengkok yang kaya dan variatif ini tidak terjadi dengan gaya vokal ibu Saini. Ia cenderung lebih menggunakan nada yang datar, polos, dengan panjang nada yang relatif pendek sehingga memberikan kesan tegas dalam setiap syair lagunya. Hal inilah yang menjadikan vokalnya unik dan sangat lekat dengan gaya bernyanyi gambang kromong lagu sayur.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini meninjau sebuah lagu sayur gambang kromong yaitu “Akang Haji”. Lagu ini terbilang langka dan sudah sangat jarang dimainkan sehingga dirasakan cukup penting untuk ditinjau, didokumentasikan, dan serta digali lebih dalam.

Penelitian ini memfokuskan pada gaya vokal gambang kromong yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri. Oleh karena itu dipilih ibu Saini untuk menyanyikan lagu tersebut sekaligus direkam secara audio visual. Ibu Saini merupakan seorang penyanyi gambang kromong senior yang merupakan spesialis lagu sayur gambang kromong yang dalam penelitian ini menyanyikan lagu “Akang Haji”.

Vokal Ibu Saini pada lagu “Akang Haji” ditinjau melalui teori yang berkaitan dengan teknik vokal yang dikemukakan Soewito (1996: 11). Ia berpendapat bahwa ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dan berkaitan dengan teknik vokal, antara lain sikap tubuh, teknik pernafasan, cara

mengucapkan atau artikulasi, resonansi, dan intonasi.

Penelitian ini juga melibatkan seorang pakar musik vokal, yaitu Hudiwitanti Hudoro. Pendapat pakar tersebut digunakan untuk mempertajam tinjauan terhadap hal-hal teknis yang berkaitan dengan vokal Ibu Sainih pada lagu “Akang Haji”.

Sikap tubuh ibu Saini dalam bernyanyi adalah berdiri tegak tetapi tetap dengan posisi yang nyaman. Hal ini merupakan sikap tubuh yang menguntungkan dan sangat baik untuk bernyanyi.

Teknik pernafasan yang digunakan oleh ibu Saini dalam menyanyikan lagu “Akang Haji” adalah teknik pernafasan dada dengan artikulasi yang sangat jelas. Artikulasi dihasilkan karena gaya vokalnya sangat lantang. Karena ia menggunakan resonansi dada dan nasal yang menurut Hudoro mirip dengan gaya vokal *Chinesse Opera*.

Intonasi vokal yang diproduksi oleh Ibu Saini sangat sesuai dengan tangga nada gambang kromong. Hal ini merupakan menunjukkan kematangan seorang penyanyi senior gambang kromong yang sudah sangat terbiasa menyanyikan lagu dengan tangga nada Betawi.

Saran

Musik tradisional warisan leluhur yang tak ternilai harganya. Produk budaya semacam ini harus dipertahankan dan dikembangkan. Tidak terhitung berapa jumlahnya repertoar musik tradisional yang punah karena sudah

tidak diminati lagi oleh masyarakat. Oleh karena itu penelitian semacam ini perlu untuk terus dikembangkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas demi menjaga keberlangsungan produk budaya tradisional.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada hibah Penelitian Dosen Muda Dikti dan Universitas Mercu Buana sebagai sponsor yang telah mendanai penelitian, serta seluruh rekan-rekan yang mendukung terselenggaranya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. (2002). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku 1*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Chulsum, U., & Novia, W. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Harlandea, M. R. (2016). Sejarah dan Enkulturasasi Musik Gambang Kromong di Perkampungan Budaya Betawi. *Jurnal Seni Musik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Parani, J. (2017). *Bunga Rampai Seni Pertunjukan Kebetawian*. Jakarta: IKJ Press.
- Ruchiat, R. (2014). *Tari Sipatmo yang Pernah Jaya*. Jakarta: Komite Tari Dewan Kesenian Jakarta.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Soewito. (1996). *Teknik Termudah Belajar Olah Vokal*. Jakarta: Titik Terang.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT.Afabeta.
- Sugihartati, R. (2014). *Cokek: Milik Betawi Namun Asli Cina Benteng*. Jakarta: Komite Tari Dewan Kesenian Jakarta.
- Sukotjo. (2012). “Musik Gambang Kromong dalam masyarakat Betawi di Jakarta” dalam *Selonding*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yoyakarta.
- Yampolsky, P. (1999). *Musik dari Daerah Pinggiran Jakarta: Gambang Kromong*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Wikipedia The Free Encyclopedia. (2021, 14 Januari). *Vocal Resonation*. Diambil dari:https://en.wikipedia.org/wiki/Vocal_resonation

Narasumber

- Saini. (2020, 23 November). Wawancara tatap muka bebas.
- Sukardi, Ukar. (2020, 23 November). Wawancara tatap muka bebas.
- Hudoro, H. (2021, 9 Maret). Wawancara via google form.

